

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mengandung makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999: 11,13).

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1. Teori Adam Smith

Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi, yaitu antara lain :

- a. pertumbuhan output total

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Adam Smith ada tiga yaitu :

1. sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi “tanah”)

Menurut Smith sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas “maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

2. sumber daya insani (atau jumlah penduduk)

Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3. stok barang modal yang ada

Stok modal, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas maksimum” dari sumber daya alam). Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total bisa secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh langsung maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita yang dimungkinkan oleh karena adanya

spesialisasi dan pembagian kerja yang tinggi. Semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas per kapita.

b. pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas tingkat subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun.

Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith, ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat daripada penawaran tenaga kerja.

Sementara itu permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output (Arsyad, 1999: 55-57).

2.2.2. Teori David Ricardo

Jika Adam Smith dianggap sebagai pakar utama dan pelopor pemikiran ekonomi mazhab Klasik, maka Ricardo menjadi pemikir yang paling menonjol di antara para pakar mazhab tersebut. Ricardo sebenarnya berasal dari keluarga

pedagang menengah dan tidak pernah menuntut pelajaran formal di lembaga pendidikan tinggi. Dia mampu mengumpulkan harta kekayaan yang cukup sehingga menjadi mandiri dalam kehidupan ekonominya. Setelah itu Ricardo meninggalkan dunia usaha dan memusatkan tenaga dan waktunya pada pemikiran dan penulisan masalah-masalah ekonomi.

Garis besar proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan dari Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu juga Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat.

Menurut Ricardo, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu bisa memperlambat bekerjanya *the law of diminishing returns* yang pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo. Proses ini tidak lain adalah proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu *the law of diminishing returns* dan kemajuan teknologi. Sayangnya, proses tarik-menarik tersebut akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing returns* (Arsyad, 1999: 58-60).

2.2.3. Teori Neo Klasik (Solow-Swan)

Menurut teori Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal)

dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu (Arsyad, 1999: 62).

Model pertumbuhan Solow menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi itu terjadi sepanjang waktu. Dalam menganalisis efek pertumbuhan tenaga kerja, seperti halnya juga perubahan di dalam stok kapital, diasumsikan bahwa penduduk mengalami pertumbuhan dan bahwa pangsa pasar (*share*) tetap dari penduduk adalah berupa tenaga kerja (Nanga, 2001: 284).

Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variabel, rasio modal-buruh akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, ke arah rasio keseimbangan. Jika rasio sebelumnya antara modal terhadap buruh lebih besar, modal dan output akan tumbuh lebih lambat daripada tenaga buruh, dan sebaliknya (Jhingan, 2000: 274-275).

Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal-output (*capital-output ratio = COR*) bisa berubah (bersifat dinamis). Dengan kata lain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, sesuai dengan yang dibutuhkan. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya keluwesan (fleksibilitas) ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Dalam bentuknya yang lebih formal, model pertumbuhan neoklasik Solow memakai fungsi produksi agregat standar, yakni :

$$Y = Ae^{\mu t} K^{\alpha} L^{1-\alpha}$$

dimana :

- Y = produk domestik bruto
- K = stok modal fisik dan modal manusia
- L = tenaga kerja non terampil
- A = konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar
- e^{μ} = melambangkan konstanta tingkat kemajuan teknologi
- α = melambangkan elastisitas output terhadap modal
- $1 - \alpha$ = melambangkan elastisitas output terhadap tenaga kerja

Karena α diasumsikan kurang dari 1 dan modal swasta diasumsikan dibayar berdasarkan produk marginalnya sehingga tidak ada ekonomi eksternal, maka formulasi teori pertumbuhan neoklasik ini memunculkan skala hasil modal dan tenaga kerja yang terus berkurang (*diminishing returns*) (Todaro, 2000: 117).

2.2.4. Teori Keynesian (Harrod-Domar)

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Domar mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1947 dalam jurnal *American Economic Review*, sedangkan Harrod telah mengemukakannya oleh kedua ekonom tersebut secara sendiri-sendiri, tetapi karena “inti teori” tersebut sama, maka sekarang ini dikenal sebagai teori Harrod-Domar.

Teori Harrod-Domar itu merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap tidak lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*) (Arsyad, 1999: 64).

Jika kita menetapkan $COR = k$, rasio kecenderungan menabung (MPS) = s yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka kita bisa menyusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut :

1. Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), oleh karenanya kita mempunyai persamaan yang sederhana :

$$S = s.Y \quad (1)$$

2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dikembangkan dengan ΔK , maka :

$$I = \Delta K \quad (2)$$

Tetapi karena stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan output total (Y), seperti ditunjukkan oleh COR atau k , maka :

$$\frac{K}{Y} = k \text{ atau } = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \text{ atau } \Delta K = k. \Delta Y \quad (2a)$$

3. Akhirnya, karena tabungan total (S) harus sama dengan investasi total (I), maka :

$$S = I \quad (3)$$

Tetapi dari persamaan (1) di atas kita tahu bahwa $S = s.Y$ dan dari persamaan (2) dan (2a) kita tahu bahwa $I = \Delta K = k . \Delta Y$. Oleh karena itu, kita bisa menuliskan identitas dari tabungan yang sama dengan investasi pada persamaan (2a) itu sebagai :

$$S = s.Y = k . \Delta Y = \Delta K = I \text{ atau } s.Y = k . \Delta Y$$

dan akhirnya kita mendapatkan :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (4)$$

$\Delta Y/Y$ pada persamaan (4) menunjukkan tingkat pertumbuhan output (persentase perubahan output). Persamaan (4), yang merupakan persamaan Harrod-Domar yang disederhanakan, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama oleh rasio tabungan (s) dan rasio modal-output ($COR=k$). Persamaan itu menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan. Sedangkan hubungan antara COR dengan tingkat pertumbuhan output adalah negatif (semakin tinggi COR , maka semakin rendah tingkat output) (Arsyad, 1999: 66-67).

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal di masyarakat kota tetapi sampai masyarakat desa pun kata kredit sudah sangat populer. Arti kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa (Suyatno dkk, 1995: 12).

Tujuan dari kredit adalah sebagai berikut :

1. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
2. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar

terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan - hambatan yang berarti.

Bank selaku lembaga kredit melepaskan uangnya untuk kedua tujuan di atas dan dalam rangka mencapai tujuan itulah maka semua seluk beluk Bank untuk menjamin rentabilitas serta penjagaan posisi likwiditas perlu dilakukan dengan seksama (Sinungan, 1978: 14).

Macam-macam kredit menurut keperluannya yaitu kredit produksi, kredit perdagangan, dan kredit investasi. Pada bagian ini akan diterangkan kredit investasi. Definisi kredit investasi adalah kredit yang diberikan Bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru. Ciri dari kredit investasi adalah :

1. diperlukan untuk penanaman modal
2. mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
3. waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang

Kredit investasi ini diberikan oleh Bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi, berarti untuk penanaman modal. Kredit ini bukanlah untuk keperluan penambahan modal kerja akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun pertambahan barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu (Sinungan, 1978: 19-23).

2.3. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori pengeluaran pemerintah antara lain teori pengeluaran pemerintah Adolph Wagner dan teori pengeluaran pemerintah WW. Rostow dan RA. Musgrave

2.3.1. Teori Pengeluaran Pemerintah Adolph Wagner

Pengamatan Adolph Wagner terhadap negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang pada abad ke-19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah cenderung semakin meningkat. Hal itu diukur dengan perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap produk nasional. Temuan Richard A. Musgrave dinamakan “hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat” (*law of growing public expenditures*). Wagner sendiri menamakannya “hukum aktivitas pemerintah yang selalu meningkat” (*law of ever increasing state activity*).

Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat, yaitu tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan; kenaikan tingkat pendapatan masyarakat; urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi; perkembangan demokrasi; dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan (Dumairy, 1997: 162).

2.3.2. Teori Pengeluaran Pemerintah WW. Rostow dan RA. Musgrave

WW. Rostow dan RA. Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar karena pada tahap awal pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Bersamaan dengan itu porsi investasi swasta juga meningkat.

Dalam suatu proses pembangunan, menurut Musgrave rasio investasi total terhadap PDB semakin besar, tapi rasio investasi pemerintah terhadap PDB akan mengecil. Sementara itu Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan ekonomi terjadi peralihan aktivitas pemerintah, dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran-pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Rostow dan Musgrave melandasi pendapatnya berdasarkan pengamatan terhadap pengalaman pembangunan ekonomi di banyak negara (Dumairy, 1997:163).